HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: January, 05, 2025
Revised: January, 29, 2025
Available online: January, 31, 2025
at : https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video 1000 hari pertama kehidupan (HPK) terhadap tingkat pengetahuan dan motivasi ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting

Wulan Prantara, Kharisma Virgian, Miskiyah*, Surti Anggraeni

Poltekkes Kemenkes Palembang
Korespondensi penulis: Miskiyah. *Email: miskiyahskm97@gmail.com

Abstract

Background: Nutritional status is one of the determining factors in building superior human beings in the future of Indonesia. One of the government's strategies in efforts to overcome stunting is to monitor and evaluate efforts to accelerate stunting prevention at the national, district or city level.
Purpose: To determine the effect of health education video media on the knowledge and motivation of pregnant women in efforts to prevent stunting.
Method: Quasi-experimental using one group pretest-posttest design. This study was conducted in May 2024 on 35 pregnant women who attended pregnancy classes in the Tanjung Health Center work area. Data analysis using the Wilcoxon Test.
Results: participants had good knowledge at the time of the pretest, namely 16 people (58.1%), while at the time of the posttest all participants had good knowledge (100%). The value of ρ = 0.000 <0.05 with a confidence level of 95%, meaning that there is an influence of video media on the knowledge of pregnant women for the first 1000 days of life. At the time of the pretest, participants already had good motivation, namely 27 people (77.1%), while at the time of the posttest good motivation increased to 30 people (85.7%). The results of the Wilcoxon test obtained a value of ρ = 0.083> 0.05, which means that there is no influence of video media on the motivation of pregnant women for the first 1000 days of life.
Conclusion: There is an influence of video media on changes in pregnant women's knowledge in preventing stunting. However, there is no influence between pregnant women's motivation and knowledge about stunting.
Suggestion: This study is expected to be a reference for health workers in providing health promotion to increase mothers' knowledge and motivation regarding the first 1000 days of life and stunting by using effective media.

Keywords: First 1000 Days Life; Knowledge; Motivation; Stunting; Video Media.

Pendahuluan: Status gizi menjadi salah satu faktor penentu dalam menumbuhkan manusia unggul di masa depan Indonesia. Salah satu strategi pemerintah dalam upaya penanggulangan stunting adalah melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap upaya percepatan penurunan stunting di tingkat nasional, kabupaten atau kota.
Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan media video terhadap pengetahuan dan motivasi ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting.
Metode: *Quasi experiment* menggunakan rancangan *one group pretest-posttest.* Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 pada 35 ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung. Analisis data menggunakan Uji Wilcoxon.

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.592

Hasil: partisipan memiliki pengetahuan baik pada saat *pre test* yaitu berjumlah 16 (58.1%), sedangkan pada *post-test* semua partisipan memiliki pengetahuan baik (100%). Perolehan *ρ-value* = 0.000 < 0.05 dengan tingkat kepercayaan 95%, berarti ada pengaruh media video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang 1000 HPK. *Pre-test* partisipan sudah memiliki motivasi baik berjumlah 27 (77.1%), sedangkan pada saat *post-test* motivasi baik bertambah menjadi 30 (85.7%). Hasil uji Wilcoxon didapat *ρ-value* = 0.083 > 0.05 yang berarti tidak ada pengaruh media video terhadap motivasi ibu hamil tentang 1000 HPK.
Simpulan: Ada pengaruh media video terhadap perubahan pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan stunting. Namun, tidak ada pengaruh antara motivasi ibu hamil dengan pengetahuan stunting.
Saran: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu mengenai 1000 HPK dan stunting dengan menggunakan media yang efektif.

Kata Kunci: 1000 HPK; Media Video; Motivasi; Pengetahuan; Stunting.

PENDAHULUAN

Status gizi menjadi salah satu faktor penentu dalam menumbuhkan manusia unggul di masa depan Indonesia. Salah satu strategi pemerintah dalam upaya penanggulangan stunting adalah melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap upaya percepatan penurunan stunting di tingkat nasional, kabupaten atau kota (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Saat anak stunting, maka terjadi gagal tumbuh yaitu tinggi badan pendek dan perkembangan intelektual terhambat juga dalam jangka panjang dapat menimbulkan dampak pada gangguan metabolik (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Anak stunting akan memengaruhi kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa yang akan datang. Anak stunting tidak akan mampu bersaing dengan bangsa lain dalam menghadapi tantangan global. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat dari kekurangan gizi kronis yang terjadi sejak bayi dalam kandungan sampai usia 2 tahun, sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Anak yang menderita stunting akan lebih rentan terhadap penyakit dan ketika dewasa berisiko untuk mengidap penyakit degeneratif (Simbolon, 2019).

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh masalah gizi (stunting), dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Dampak jangka panjang seperti menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi (Yekti, 2020; Sumardilah & Rahmadi, 2019).

Indonesia berada diurutan ke-4 terbesar dengan masalah stunting di dunia , prevalensi mencapai 37% atau hampir 9 juta balita, sedangkan rata-rata prevalensi tahun 2005-2017, Indonesia berada diurutan ke-3 di Regional Asia Tenggara (World Health Organization, 2018). Laporan Riset Kesehatan Dasar 2018, Indonesia tercatat dengan prevalensi balita stunting sebesar 30.8% dengan kategori sangat pendek yaitu 11.5% dan pendek 19.3%, sedangkan prevalensi stunting Indonesia pada tahun 2019 sebesar 27.67%. Berdasarkan data 3 tahun terakhir, prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan. Angka ini masih jauh dari prevalensi yang di targetkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) pada tahun 2024 yaitu 14% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Pada profil kesehatan Indonesia 2022, Sumatera Selatan dengan urutan ke 25 yaitu prevalensi stunting sebesar 18.6%, sedangkan pada kabupaten Muara Enim prevalensi stunting yaitu 2.2% dan kecamatan Lawang Kidul masuk dalam kejadian stunting di wilayah Puskesmas Tanjung Enim dengan prevalensi yaitu 0.5% (Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim, 2022).

Pemerintah Kabupaten Muara Enim menginisiasi gerakan satu hari satu butir telur (GSHSBT) untuk masyarakat, sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan. Puskesmas Tanjung Enim juga memberikan pelatihan khusus kepada para kader

Wulan Prantara, Kharisma Virgian, Miskiyah*, Surti Anggraeni

Poltekkes Kemenkes Palembang
Korespondensi penulis: Miskiyah. *Email: miskiyahskm97@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.592

agar dapat membantu dan mensukseskan program Kecamatan Lawang Kidul zero balita stunting karena para kader posyandu sebagai garda terdepan melaksanakan *screening* kesehatan kepada balita yang ada di Kecamatan Lawang Kidul.

Kemenkes RI melakukan intervensi spesifik untuk melaksanakan penerapan gizi seimbang, salah satunya berfokus pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dengan program gerakan 1000 HPK (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Gerakan 1000 HPK atau sering disebut dengan periode emas (*golden age*) adalah salah satu upaya untuk pencegahan stunting yang dimulai dari masa kehamilan hingga anak usia 2 tahun dengan sasaran ibu hamil, ibu menyusui, dan anak usia 0-23 bulan (Rista, Tumurang. & Boky, 2019). Kehamilan, masa kanak-kanak, dan sepanjang siklus kehidupan merupakan suatu proses kumulatif terjadinya stunting. Penyebab tidak langsung yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin adalah faktor gizi ibu sebelum dan selama kehamilan. Ibu hamil dengan gizi kurang akan menyebabkan janin mengalami IUGR, sehingga bayi yang dilahirkan dapat mengalami gangguan pertumbuhan dan kekurangan gizi. Anak yang mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan pertumbuhan dan perkembangan disebabkan kurangnya asupan makanan serta mengurangi nafsu makan. Hal ini semakin mempersulit untuk mengatasi gangguan pertumbuhan dan akhirnya berpeluang terjadinya stunting. Tingkat pengetahuan yang rendah juga menyebabkan ibu tidak mengerti cara pemenuhan nutrisi yang dibutuhkan ibu hamil selama kehamilannya (Listyarini & Fatmawati, 2020).

Periode 1000 HPK sering disebut *window of opportunities* atau periode emas (*golden period*) didasarkan pada kenyataan, bahwa pada masa janin sampai anak usia 2 tahun terjadi proses tumbuh kembang yang sangat cepat. Penurunan status gizi anak bisa dicegah sejak awal (Rahayu, Rahman, Marlinar, Husaini, Meitria, Yulidasari, Rosadi, Laily, & Rahmi, 2018). Semua ketidaknormalan yang terjadi pada periode emas ini sifatnya permanen, sehingga dapat menimbulkan masalah gizi, kesehatan fisik, kecerdasan, mental, dan sosial saat dewasa. 1000 HPK harus menjadi prioritas sasaran pembangunan untuk mensejahterakan masyarakat (Rahadiyanti, 2022). Fokus intervensi untuk bisa menurunkan stunting diarahkan bagi wanita sebelum melahirkan adalah titik yang paling rawan menyebabkan stunting, sehingga sangat diperlukan pemberian edukasi pentingnya 1000 HPK untuk pencegahan stunting (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Pendampingan oleh layanan kesehatan yaitu berbagi informasi berupa penyuluhan mengenai pentingnya 1000 HPK, ASI eksklusif makanan pendamping ASI (MP-AST), dan contoh pemberian makanan selingan yang bergizi tinggi untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Pendampingan dilakukan agar ibu hamil tetap merasa nyaman dan bahagia. Salah satu faktor yang memengaruhi tingginya kejadian stunting adalah ketidaktahuan tentang penyebab kejadian stunting dalam 1000 HPK, sehingga diperlukan pendidikan kesehatan dengan media yang efektif untuk peningkatan pengetahuan dengan harapan ibu mampu mencegah kejadian stunting sedini mungkin.

Menurut penelitian yang dilakukan pada siswa perempuan kelas XI di SMA Negeri 1 Sumber, menunjukkan bahwa media video terbukti meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI dan tidak ada perbedaan yang signifikan pada peningkatan antara kedua kelompok (Aeni & Handayani, 2018). Pemerintah berupaya meningkatkan pengetahuan ibu hamil yaitu dengan pemberian pendidikan kesehatan di dalam kelompok kelas ibu hamil. Tingkat keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh metode dan media yang tepat (Sutrisno & Sinanto, 2019). Manusia mempunyai tingkat mengingat yang berbeda-beda. Intensitas mengingat manusia menurut Kerucut Elgar Dale yaitu jika melihat maka ia akan mengingat 30% dari apa yang dilihatnya sedangkan jika partisipan mendengar dan melihat maka ia akan mengingat 50% dari apa yang didengar dan dilihatnya Media yang bisa menyampaikan informasi secara bersama-sama berupa suara dan gambar disebut media audiovisual adalah video (Sumiharsono & Hasanah, 2018).

Media pendidikan kesehatan pada dasarnya adalah alat bantu pendidikan untuk menyampaikan pesan kesehatan sehingga mudah diterima bagi klien atau masyarakat adalah dengan menggunakan media Pendidikan. Salah satu jenis media pada pendidikan kesehatan adalah media video yang mana dapat dilihat dan didengar. Kelebihan media video seperti lebih menarik, dapat mengatasi

Wulan Prantara, Kharisma Virgian, Miskiyah*, Surti Anggraeni

Poltekkes Kemenkes Palembang
Korespondensi penulis: Miskiyah. *Email: miskiyahskm97@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.592

keterbatasan ruang dan waktu, mengurangi kejenuhan, dan mempermudah penyerapan materi oleh responden untuk pencegahan stunting.

METODE

Penelitian pra-eksperimental rancangan *one group pretest-posttest* dalam memberikan pendidikan kesehatan video pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Enim pada bulan Mei 2024. Teknik *sampling* menggunakan teknik total *sampling* sebanyak 35 partisipan. Instrumen yang digunakan yaitu angket pengetahuan dan motivasi ibu hamil tentang 1000 HPK dalam upaya pencegahan stunting dengan jumlah soal sebanyak 15 soal tentang pengetahuan dan 15 soal tentang motivasi.

Uji validitas menggunakan uji validitas *Person Product Moment*, r hitung > r tabel dengan ketepatan r tabel = 0.361, maka pernyataan kuesioner pengetahuan dan motivasi dikatakan valid. Video yang digunakan diadopsi dari Ditjen IKP Kominfo. Uji reliabilitas kuesioner menggunakan model *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai alpha 0.650. Nilai 48 alpha lebih besar dari 0.6, sehingga pernyataan pengetahuan dan motivasi tersebut dinyatakan reliabel.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah media video, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan dan motivasi ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting. Variabel pengetahuan dan motivasi diukur melalui angket, pengetahuan dikategorikan menjadi 3, baik jika nilai ≥ 76-100%, cukup jika nilai 56-75%, dan buruk jika nilai ≤ 55%. Variabel motivasi juga dibagi menjadi 3, baik ≤83-100%, cukup ≥16-82%, dan buruk <16.

Penelitian dilakukan dengan membagikan *link google form* atau menyebarkan angket *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan motivasi ibu hamil dalam pencegahan stunting. Selanjutnya mengirimkan video berdurasi ± 2 menit di *whatsapp grup* yang berisi tentang video 1000 HPK kepada partisipan dan ditunggu 3 jam, dilanjutkan dengan pengisian *post-test*. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat uji nonparametrik yaitu uji Wilcoxon.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Demografi Karakteristik Partisipan (N=35)

Variabel	Hasil
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(27.93±7.931)(19-45)
19-30	27/77.1
31-49	8/22.9
Usia Kehamilan (n/%)	
Trimester 1 (1-3 Bulan)	10/28.6
Trimester 2 (4-6 Bulan)	15/42.8
Trimester 3 (7-9 Bulan)	10/28.6
Pendidikan (n/%)	
SD	1/2.9
SMP	1/2.9
SMA	27/77.1
Perguruan Tinggi	6/17.1
Pekerjaan (n/%)	
IRT/Tidak Bekerja	34/97.1
PNS	1/2.9

Wulan Prantara, Kharisma Virgian, Miskiyah*, Surti Anggraeni

Poltekkes Kemenkes Palembang
Korespondensi penulis: Miskiyah. *Email: miskiyahskm97@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.592

Berdasarkan Tabel 1. diketahui usia partisipan dengan mean dan standar deviasi (27.93±7.931) dan rentang usia antara 19-45 tahun, sebagian besar berada pada usia kehamilan trimester kedua sebanyak 15 (42.9%). Pendidikan partisipan sebagian besar lulusan SMA sebanyak 27 (77.1%), dan mayoritas partisipan adalah IRT/tidak bekerja 34 (97.1%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Pre-Post-Test (N=35)

Variabel	Pre-test	Post-test	ρ-value
Pengetahuan (n/%)			
Baik	16/45.7	35/100	0.000
Cukup	19/54.3	0/0	
Motivasi (n/%)			
Baik	27/77.1	30/85.7	0.083
Cukup	8/22.9	5/14.3	

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa partisipan memiliki pengetahuan baik pada saat *pre test* yaitu berjumlah 16 (58.1%), sedangkan pada *post-test* semua partisipan memiliki pengetahuan baik (100%). Hasil uji Wilcoxon didapat *ρ-value* = 0.000 < 0.05 dengan tingkat kepercayaan 95%, berarti ada pengaruh media video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang 1000 HPK. *Pre-test* partisipan sudah memiliki motivasi baik berjumlah 27 (77.1%), sedangkan pada saat *post-test* motivasi baik bertambah menjadi 30 (85.7%). Hasil uji Wilcoxon didapat *ρ-value* = 0.083 > 0..05 yang berarti tidak ada pengaruh media video terhadap motivasi ibu hamil tentang 1000 HPK.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar berusia 19-30 tahun (77.14%), hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu, bahwa sebagian besar responden berusia 20-29 tahun (Khairunnisa, Ervina, Darwis, Ismiati, & Patroni, 2022). Orang berusia 20-35 tahun cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam menyerap informasi, sehingga mereka lebih mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan, termasuk informasi mengenai 1000 HPK (Rahayu, Noor, Yulidasari, Rahman, & Octaviana, 2017). Wanita hamil berusia di bawah 20 tahun sering kali kurang pengalaman dan pengetahuan yang memadai untuk mendapatkan informasi, sedangkan wanita hamil di atas 35 tahun cenderung kurang bermotivasi untuk mencari informasi (Kurniasih, 2020).

Sebagian besar responden ibu hamil memasuki usia kehamilan 4-6 bulan yaitu sebanyak 42.85% dengan jumlah 15 ibu hamil. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, didapatkan dari 15 responden (40%) dengan usia kehamilan trimester II sebanyak 6 responden (Agritubella & Delvira, 2020). Tingkat pengetahuan ibu hamil meningkat seiring dengan perkembangan usia kehamilan trimester. Pada trimester pertama, pengetahuan ibu cenderung terbatas dan lebih fokus pada informasi dasar. Memasuki trimester kedua, ibu mulai mencari informasi yang lebih mendalam mengenai perkembangan janin dan kesehatan selama kehamilan. Pada trimester ketiga, fokus bergeser ke persiapan persalinan dan perawatan bayi baru lahir. Akses terhadap sumber informasi yang baik, pendidikan formal, dan dukungan sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil di setiap trimester.

Pada tingkat pendidikan ibu, 35 responden (77.14%) berpendidikan SMA. Hal ini sejalan dengan penelitian di Kecamatan Nanggalo yang menunjukkan bahwa sebagian besar (56%) responden adalah tamatan SMA sebanyak 130 (Olsa, Sulastri, & Anas, 2018). Perempuan dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan dan informasi yang terbatas mengenai bahaya selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Padahal, periode tersebut sering kali berisiko tinggi terjadi komplikasi yang dapat mengancam nyawa ibu. Tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap kesehatan, terutama status gizi anak. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah menyerap informasi dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan lebih rendah (Sulastri, 2012).

Pada penelitian ini diketahui bahwa dari 35 ibu sebanyak 7.14% tidak bekerja atau mengurus rumah tangga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

Wulan Prantara, Kharisma Virgian, Miskiyah*, Surti Anggraeni

Poltekkes Kemenkes Palembang
Korespondensi penulis: Miskiyah. *Email: miskiyahskm97@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.592

dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa dari 30 ibu hampir seluruh (86.7%) memiliki pekerjaan mengurus rumah tangga. Ibu yang bekerja pasti berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain, yang melibatkan komunikasi dalam proses tersebut (Khairunnisa et al., 2022). Komunikasi ini menjadi salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan. Dalam pekerjaan, terdapat aspek pendidikan melalui pertukaran pikiran dan tanya jawab secara langsung di lingkungan kerja, yang akan meningkatkan pengetahuan bagi mereka yang memperhatikannya (Rahmi, 2021).

Berdasarkan uji wilcoxon didapatkan hasil *ρ-value*= 0.000, maka dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video 1000 HPK terhadap pengetahuan ibu tentang stunting. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan, bahwa terdapat pengaruh media edukasi 1000 HPK terhadap pengetahuan ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting (*ρ-value* 0.000) (Kurniatin & Zakiyya, 2022).

Media audiovisual (video) adalah media yang dapat merangsang indra penglihatan dan pendengaran secara bersamaan yang bersifat dapat didengar dan dilihat dikarenakan mengandung unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karenmempunyas menggunakan dua jenis media yaitu auditif (mendengar) dan visual (melihat). Penggunaan media video dalam pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai upaya pencegahan stunting, ibu hamil mulai memahami mengenai 1000 HPK, ibu hamil sudah memiliki pengetahuan seperti pemeriksaan kesehatan selama kehamilan, mengenai inisiasi menyusui dini (IMD), ASI eksklusif, dan MP-ASI untuk balita. Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Molas, Kecamatan Bunaken, Kota Manado, menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu hamil. Dari penelitian tersebut, ditemukan bahwa 8 ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang 1000 hari pertama kehidupan, sementara 5 ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang baik. Setelah diadakan promosi kesehatan (ceramah) tentang 1000 HPK, jumlah ibu hamil yang berpengetahuan baik meningkat menjadi 13 orang. Hal ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil (Tambuwun, Engkeng, & Akili, 2019).

Peningkatan pengetahuan partisipan setelah diberikan intervensi promosi kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kemampuan individu dalam belajar. Salah satu upaya untuk mencegah timbulnya masalah gizi pada anak adalah dengan memberikan edukasi gizi 1000 HPK kepada ibu. Edukasi ini merupakan sarana untuk menyampaikan pesan informasi melalui berbagai media dan metode. Penggunaan media dalam edukasi akan mempermudah dan memperjelas penerimaan serta pemahaman materi oleh audiens, selain juga membantu menyampaikan materi dengan lebih efektif (Puspita, Umar, & Wardani, 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi penyuluhan kesehatan menggunakan media video memiliki dampak yang lebih besar dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu dibandingkan dengan intervensi standar seperti brosur (Asmu'i & Nasution, 2024). Pendidikan kesehatan melalui metode audiovisual efektif karena pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Ini berarti keberhasilan penyuluhan dipengaruhi oleh media yang digunakan, karena media dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan emosi. Melalui media video, pesan yang disampaikan lebih menarik perhatian dan memotivasi penonton. Pesan yang disampaikan juga lebih efisien karena gambar bergerak dapat mengkomunikasikan informasi dengan cepat dan jelas.

Media yang memanfaatkan teknologi dapat menjadi perantara informasi yang memudahkan manusia dalam belajar. Selain itu, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, baik di bidang kesehatan maupun bidang lain, sangat penting untuk memberikan kesempatan bagi audiens agar mereka dapat belajar mengoperasikannya di era informasi seperti sekarang (Bingimlas, 2009). Dengan demikian, informasi yang disampaikan menjadi lebih efektif dan tercipta komunikasi yang baik antara pemateri dan audiens (Omodara & Adu, 2019).

Asumsi peneliti, pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video dapat lebih efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang 1000 HPK karena metode ini menggunakan lebih dari satu indera yaitu indera penglihatan dan pendengaran. Terjadinya peningkatan pengetahuan mengenai anemia setelah diberikan penyuluhan menggunakan media video di sebabkan karena media video membuat ibu hamil tertarik untuk fokus mendengarkan penyuluhan tentang 1000 HPK yang diberikan, sehingga pemahaman ibu hamil semakin meningkat tentang materi yang diberikan menggunakan media *leaflet*. Selain itu, media *leaflet* membawa pengaruh meningkatnya pengetahuan ibu hamil karena pembahasan materi di media video lebih ringkas, *to the point* dan diberikan gambar-gambar yang menarik,

Wulan Prantara, Kharisma Virgian, Miskiyah*, Surti Anggraeni

Poltekkes Kemenkes Palembang
Korespondensi penulis: Miskiyah. *Email: miskiyahskm97@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.592

sehingga mempermudah penyampaian dan penerimaan pesan.

Berdasarkan hasil uji wilcoxon pada variabel motivasi ρ-*value*= 0.083, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video 1000 HPK terhadap motivasi ibu tentang stunting.Motivasi partisipan dalam upaya pencegahan stunting terdapat peningkatan motivasi setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Motivasi merupakan suatu dorongan dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai satu tujuan (Notoadmojo, 2022). Salah satu cara untuk memotivasi ibu dari luar dalam yaitu dengan cara pemberian pendidikan kesehatan tentang 1000 HPK dengan menggunakan video dalam mendorong motivasi ibu. Motivasi yang berasal dari luar memiliki kekuatan untuk mengubah kemauan seseorang. Seseorang bisa berubah pikiran dari yang tidak mau menjadi mau berbuat sesuatu karena motivasi ini (Suhardi, 2019).

Semakin tepat motivasi yang didapatkan oleh ibu hamil, maka akan semakin tinggi keberhasilan ibu hamil dalam menerima pendidikan kesehatan. Harus diperhatikan juga pada metode pendidikan kesehatan, semakin bervariasi metode yang digunakan, maka ibu hamil akan tertarik dan merasa tidak bosan sehingga dapat mudah memahami tentang materi yang disampaikan (Chabibah, Kristiyanti, Khanifah, & Sofiana, 2021). Metode seperti video akan membuat ibu hamil lebih bersemangat dan tertarik untuk memahami isi materi, sehingga memperoleh hasil pendidikan kesehatan yang lebih baik.

Asumsi peneliti, pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video dalam penelitian ini tidak berpengaruh dalam peningkatan motivasi ibu hamil dalam pencegahan stunting, karena banyak faktor yang mempengaruhi motivasi diantaranya masalah ekonomi dan sosial tiap individu. Motivasi merupakan sifat psikologis individu yang berperan dalam peningkatan perilaku seseorang. Motivasi juga merupakan proses yang mencakup dorongan, arah, dan upaya berkelanjutan yang mendorong individu menuju pencapaian suatu tujuan.

SIMPULAN

Ada pengaruh peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video 1000 HPK (ρ-*value* = 0.000). Namun, tidak ada pengaruh peningkatan motivasi ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video 1000 HPK (ρ-*value* = 0.083).

SARAN

Diharapkan dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu mengenai 1000 HPK dan stunting dengan menggunakan media yang efektif. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah responden menjadi skala besar dan menggunakan metode lain seperti dengan menggunakan kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, N., & Handayani, D. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Jurnal Care*, *6*(2), 162-174.

Agritubella, S. M., & Delvira, W. (2020). Efektifitas poster pola diit 1000 hari pertama kehidupan (HPK) terhadap pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi dalam pencegahan stunting di Puskesmas Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(1), 168-179.

Asmu'i, M. R., & Nasution, M. I. H. A. (2024). Konsep Keadilan Islam Pada Ranah Spesifik Poligami (Ta'adud Al-Zaujāt) Dalam Alquran Perspektif Mufassir Wahbah Al-Zuḥailī. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, *7*(1), 76-89.

Bingimlas, K. A. (2009). Barriers to the successful integration of ICT in teaching and learning environments: A review of the literature. *Eurasia Journal of Mathematics, science and technology education, 5*(3), 235-245.

Chabibah, N., Kristiyanti, R., Khanifah, M., & Sofiana, A. (2021). The influence of knowledge, attitude and motivation of household behavior and sport behavior. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utam*a, 10(3), 265-271.

Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Muara Enim. Diakses dari: https://pdf2.sumselgo.id/ppiddinkes/unggah/53243448-Profil%20Dinkes%202023%20Data%202022.pdf

Wulan Prantara, Kharisma Virgian, Miskiyah*, Surti Anggraeni

Poltekkes Kemenkes Palembang
Korespondensi penulis: Miskiyah. *Email: miskiyahskm97@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.592

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil Kesehatan Tahun 2021. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses dari: https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2021

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil Kesehatan Tahun 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses dari: https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2022

Khairunnisa, K., Ervina, L., Darwis, D., Ismiati, I., & Patroni, R. (2022). *Pengaruh Edukasi Game Rangking Satu terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Kesiapan 1000 Hari Pertama Kehidupan Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).

Kurniasih, E. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester iii tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan ante natal care (anc) di puskesmas geneng kabupaten ngawi. *Warta Bhakti Husada Mulia: Jurnal Kesehatan*, 7(1).

Kurniatin, L. F., & Zakiyya, A. (2022). Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Booklet Pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting Health Education with Video Media and Booklet Mentoring for the First 1000 Days o. *J Kesehat Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, 10(1), 28â.

Listyarini, A. D., & Fatmawati, Y. (2020). Edukasi gizi ibu hamil dengan media booklet tentang perilaku pencegahan balita stunting di Wilayah Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, 11*(1), 100-105.

Notoatmodjo, S. (2022). *Promosi kesehatan teori dan aplikasi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak baru masuk Sekolah Dasar di kecamanatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas,* 6(3), 523-529.

Omodara, O, D., & Adu, E. I. (2014). Relevance of educational media and multimedia technology for effective service delivery in teaching and learning processes. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME).* https://doi. org/10.9790/7388-04214851.

Puspita, L., Umar, M. Y., & Wardani, P. K. (2021). Pencegahan Stunting Melalui 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU), 3(1*), 13-16.

Rahadiyanti, A. (2022). Pemberdayaan Ibu pada 1000 Hari Pertama Kehidupan untuk Generasi Lebih Baik. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Maryarakat), 6*(1), 139.

Rahayu, A., Rahman, F., Marlinar, L., Husaini, H., Meitria, S.N., Yulidasari, F., Rosadi, D., Laily, N., & Rahmi, P. (2018). Buku Ajar Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan. Bantul: CV Mine.

Rahayu, A., Noor, M. S., Yulidasari, F., Rahman, F., & Octaviana, A. O. (2017). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia.* Surabaya: Airlangga University Press.

Rahmi, S. (2021). *Komunikasi interpersonal dan hubungannya dalam konseling*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Rista, S., Tumurang. M., & Boky, H. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Stunting Oleh Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. *Jurnal KESMAS, 8*(4), 80-88.

Simbolon, D. (2019). *Pencegahan Stunting Melalui Intervensi Gizi Spesifik Pada Ibu Menyusui Anak Usia 0-24 Bulan*. Media Sahabat Cendikia.

Suhardi, S. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Kompetensi, Lingkungan Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Asuransi Jiwa di Kota Batam Dengan Organizational Citizenship Behavior Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Benefita*, 4(2), 296-315.

Wulan Prantara, Kharisma Virgian, Miskiyah*, Surti Anggraeni

Poltekkes Kemenkes Palembang
Korespondensi penulis: Miskiyah. *Email: miskiyahskm97@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.592

Sulastri, D. (2012). Faktor Determinan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Sekolah Di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Majalah Kedokteran Andalas, 36(1).*

Sumardilah, D. S., & Rahmadi, A. (2019). Risiko stunting anak baduta (7-24 bulan). *Jurnal Kesehatan, 10*(1), 93-104.

Sumiharsono, M., & Hasanah, H. (2018). *Media Pembelajaran* Jember: CV. Pustaka Abadi.

Sutrisno, S., & Sinanto, R. A. (2022). Efektivitas penggunaan lembar balik sebagai media promosi kesehatan: tinjauan sistematis. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal), 13*(1), 1-11.

Tambuwun, S. R., Engkeng, S., & Akili, R. H. (2019). pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang 1000 hpk di Kelurahan Molas Kecamatan Bunaken Kota Manado. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi, 8(6*).

World Health Organization. (2018). Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the global targets 2025. Diakses dari: https://www.who.int/publications/i/item/9789241513647

Yekti, R. (2020). *1000 Hari Pertama Kehidupan. Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.* repository.uki.ac.id

Wulan Prantara, Kharisma Virgian, Miskiyah*, Surti Anggraeni

Poltekkes Kemenkes Palembang
Korespondensi penulis: Miskiyah. *Email: miskiyahskm97@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.592